

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN JASMANI PADA SAAT BELAJAR *DARING*
(*E-LEARNING*) SISWA KELAS XI SMK BINA KUSUMA 2
NANGA PINOH**

Rijal Nurdin¹, Kurnia Dyah Anggorowati², Nur Moh. Kusuma Atmaja³

¹Mahasiswa Program Studi Penjaskesrek

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jl.RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi 79672

nurdinrizal302@gmail.com, kurniastkipmelawi@gmail.com,

atmajanur27@gmail.com

Abstrak: *This study aims to find out if physical education taught online is effectively implemented in grade XI students of SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh. This study uses descriptive qualitative research with triangulation data collection techniques. Which in this study researchers describe the results of research that researchers get through observations of schools namely SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh, interviews with sports teachers in the school and questionnaires given to students. From the results of the obrevasi conducted by the researchers showed that Physical education conducted online is not effective, then from the results of the interview of researchers with sports teachers in the school obtained the results that physical education taught online is not effective and the results of agket students showed that physical education taught online is not effective with a percentage of 40%. Based on the results of the research, researchers showed that physical education taught online is very ineffective because it has constraints such as internet network, students' internet kouta and lack of response of students when following learning.*

Keywords : *Effectiveness, Physical Education, Online Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* efektif dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Yang dimana dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui observasi kesekolah yaitu SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh, wawancara dengan guru olahraga disekolah tersebut dan angket yang diberikan kepada siswa. Dari hasil obrevasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Pendidikan jasmani yang dilakukan secara *daring* tidaklah efektif, kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan guru olahraga di sekolah tersebut mendapatkan hasil bahwa Pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* tidaklah efektif dan hasil agket siswa menunjukkan bahwa Pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* tidaklah efektif dengan presentase 40%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaakukan peneliti menunjukkan bahwa Pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* sangatlah tidak efektif karena memiliki kendala seperti jaringan internet, kouta internet siswa dan kurangnya respon siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : Efektivitas, Pendidikan Jasmani, Pembelajaran *Daring*

Dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini pendidikan jasmani dan kesehatan sangat perlu di pelajari dengan lebih maksimal yang tujuannya untuk menjaga kesehatan tubuh saat belajar *daring* di rumah. Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih serta dilakukan secara sistematis.

Menurut Supardi (2009: 1) Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pertumbuhan manusia seutuhnya yang

merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan menuju perkembangan siswa melalui gerak fisik atau gerak insani. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian internal dari kurikulum standar lembaga pendidikan.

Menurut Sudarmono (2014:175) tujuan dari pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tidak hanya mengembangkan diri dari segi jasmani saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa meliputi perkembangan pengetahuan, penalaran, dan perkembangan emosional. Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memafaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental maupun emosional bahwa fungsi pendidikan jasmani antara lain untuk memfasilitasi agar anak berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sejalan dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Utama Bandi (2011: 42) Pendidikan jasmani ialah suatu bagian pendidikan yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan nasional yang ada di Indonesia tujuannya untuk pengembangan kemampuan peserta didik baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik pada anak yang bisa di terapkan dalam

pendidikan jasmai. Sehingga pendidikan jasmani harus di ajarkan pada setiap jenjang pendidikan yang tujuannya bukan hanya mengembangkan kemampuan psikomotorik saja akan tetapi juga bisa mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik.

Pada masa wabah covid-19 seperti ini sekolah tidak mungkin melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasa. Oleh sebab itu, pemerintah mewajibkan untuk melakukan belajar *daring* (*e-learning*) yang di lakukan di rumah tanpa harus bertatap muka secara langsung hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan baik bagi guru maupun siswa. Menurut Dahiya, (2012: 98) *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Akan tetapi mungkin masih banyak sekolah yang belum siap untuk melakukan pembelajaran secara *daring* (*e-learning*) oleh karena itu guru di tuntutan untuk mengkreasikan belajar agar tetap berjalan walaupun tidak sekolah. Pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh guru memiliki beberapa kesulitan pada saat mengajar terutama masalah kouta internet yang digunakan untuk melakukan pembelajaran hal ini menjadi masalah sendiri yang dihadapi sekolah pada saat belajar *daring*. Belajar *daring* (*e-learning*) sendiri adalah suatu konsep pembelajaran yang termasuk baru diterapkan di Indonesia

seperti sekarang ini dalam belajaran daring guru memanfaatkan teknologi informasi untuk proses ajar mengajar.

Menurut Rohman (2016: 83) manfaat belajar *e-learning* adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya *e-learning* dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi menjadi ekonomis
2. *E-learning* mempermudah interaksi peserta didik dengan bahan materi
3. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengaskes bahan-bahan ajar setiap saat dan berulang-ulang dengan kondisi demikian itu peserta didik dapat memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran
4. Dengan adanya *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruang kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif di libatkan dalam proses belajar-mengajar. Belajar *daring* sendiri bertujuan untuk memberikan layanan bermutu untuk siswa selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.

Efektivitas pembelajaran harus tetap diperhatikan juga oleh guru dalam masa belajar *daring* (*e-learning*) karena efektivitas merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali di ukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga

di artikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, Mirso (Afifatu Rohmawati, 2015: 16). Sedangkan menurut Supardi (2013: 16) Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur di arahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang di miliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Jadi efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan untuk mengukur suatu tujuan yang ingin di capai.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama belajar *daring* (*e-learning*) berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan bersama, selain itu juga harus di sesuaikan dengan kondisi covid-19 sekarang ini contohnya jaringan internet yang maksimal. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani menjadi kunci utama untuk mengetahui apakah efektivitas tidaknya pendidikan jasmani di lakukan secara *daring* (*e-learning*) karena biasanya pendidikan jasmani di ajarkan secara langsung atau tatap muka supaya siswa bisa menerima dengan baik apa yang di ajarkan dan sekarang harus di ajarkan secara tidak

langsung atau menggunakan teknologi.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang Efektivitas Pendidikan Jasmani Pada Saat Belajar *Daring* (*e-learning*) Siswa Kelas XI di SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh yang tujuannya untuk mengetahui apakah efektif pendidikan jasmani di ajarkan secara daring yang karena pembelajaran menggunakan teknologi informasi seperti laptop, komputer, dan *handphone*, bisa di lakukan di rumah oleh karena itu untuk mengetahui itu semua penulis menggunakan metode survei dengan menggunakan angket soal terbuka untuk memudahkan peneliti mengetahui keefektivitas tidaknya pendidikan jasmani di ajari secara daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Herdiansyah (2010: 9) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Sayono (2010: 1) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif.

Desain penelitian ini dibagi menjadi empat tahap:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut : survey tentang efektivitas pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* (*e-learning*)

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrumen mencari informasi data, yaitu mewawancarai guru olahraga di SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh. Selain itu peneliti juga meneliti pemahaman siswa tentang pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring*

3. Analisis data

Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara yang mendalam terhadap guru olahraga serta pemberian angket pada siswa di SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh untuk mengetahui apakah efektif pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring*.

4. Evaluasi

Semua data permasalahan, kekurangan, dan kelebihan dalam belajar secara *daring* di SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh yang telah dianalisis datanya kemudian dievaluasi sehingga untuk mengetahui bagaimana keefektivitas pendidikan jasmani

diajarkan secara *daring*.

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan survey dan angket soal terbuka yang bersifat kualitatif diskriptif. Proses penelitian disajikan menurut tahap- tahapnya, yaitu : (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, dan (3) tahap pasca-lapangan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah efektivitas pendidikan jasmani pada saat belajar *daring* Di SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh. Teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket soal) dan observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Sugiyono (2016: 335) analisis interaktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkanya dalam unit-unit serta menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami peneliti maupun orang lain.

Pelaksanaan teknik keabsahan data dalam penelitian ini di dasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Meleong (2010: 324) untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang

berdasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam proses penelitian ini yaitu dengan menggunakan trigulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

A. Tema Umum

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta hasil angket yang diberikan peneliti kepada siswa kelas XI SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh kelas XI Jurusan Otomotif yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2020 jam 08.33 WIB dengan guru olahraga serta siswa di SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh ada beberapa masalah yang terjadi ketika melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara *daring* seperti kurangnya respon siswa pada saat mengikuti pembelajaran hal ini sangat menyulitkan guru pada saat memberikan pembelajar.

Kemudian selain kurangnya respon siswa pada saat mengikuti pembelajaran masalah jaringan adalah salah satu masalah utama pada saat melakukan pembelajaran secara *daring* hal ini di

sampaikan oleh guru olahraga pada saat peneliti melakukan wawancara. Guru olahraga tersebut mengatakan bahwa masalah jaringan adalah masalah utama pada saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara *daring*. Hal ini dikarenakan setiap siswa yang tidak semua memiliki jaringan yang bagus dan mendukung pada saat melakukan pembelajaran dari ditambah lagi dengan banyaknya alasan yang diberikan siswa ketika mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran secara *daring*.

B. Tema Khusus

1. Tidak Efektifnya Pendidikan Jasmani di Ajarkan Secara *Daring*

Pendidikan jasmani tidak efektif jika diajarkan secara *daring* hal ini disampaikan oleh guru olahraga SMK Bina Kusuma 2 yaitu Bapak Rapi Turiansyah S.Pd pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa pendidikan jasmani tidak efektif jika diajarkan secara *daring* dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami dengan baik cara menggunakan pembelajaran secara *daring*. Hal ini yang menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran maupun praktik, menurut Bapak Rapi siswanya susah memahami apabila pendidikan jasmani diajarkan secara *daring* tanpa ada panduan yang langsung dari guru yang bersangkutan.

2. Masalah Yang Terjadi Pada Saat Pembelajaran *Daring*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru olahraga tersebut yaitu pada tanggal 21 November 2020 beliau mengatakan bahwa faktor utama yang menjadi masalah pada saat pembelajaran *daring* ialah jaringan. Menurut bapak tersebut selain jaringan faktor lain yang menjadi kendala pada saat pendidikan jasmani di ajarkan secara *daring* ialah kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran hal itulah yang menjadi kesulitan oleh guru tersebut dalam melaksanakan pendidikan jasmani yang di ajarkan secara *daring*. Oleh karena itu menurut guru olahraga tersebut pendidikan jasmani sangat tidak efektif apabila diajarkan secara *daring*.

C. Pembahasan Penelitian

1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI Jurusan Otomotif SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh terdapat beberapa masalah yang terjadi pada saat melakukan pembelajaran secara *daring* seperti masalah jaringan, kouta internet sampai dengan kurangnya respon siswa pada saat melaksanakan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi

alasan peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi tentang masalah-masalah yang terjadi ketika melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara *daring* di sekolah tersebut.

2. Hasil wawancara dengan guru olahraga SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh

Berdasarkan hasil temuan wawancara penelitian di atas, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* yang tidak efektif karena memiliki beberapa kendala seperti jaringan yang tidak bagus serta siswa yang kurang memahami cara belajar secara *daring* dan masalah kouta internet. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru olahraga, ia mengatakan bahwa pada saat memberikan materi pembelajaran kepada siswa secara *daring* yang dikirim lewat *whattshap* hanya sedikit sekali siswa yang merespon dan bertanya tentang tentang materi yang diajarkan. Kemudian ia melanjutkan bahwa masalah yang terbesar yang dihadapi pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh ialah jaringan internet siswa yang tidak semuanya sama hal ini sangat menyulitkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

Kemudian ia mengatakan bahwa pernah mencoba untuk melakukan

pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan *zoom* supaya mudah mengontrol siswa pada saat mengikuti pembelajaran akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengikuti di karenakan masalah jaringan dan kouta internet siswa. Oleh sebab itu ia berpendapat bahwa pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* tidaklah efektif karena memiliki berbagai masalah yang temui dan siswa kurang mengerti mengenai pembelajaran yang diajarkan

3. Hasil angket siswa

Dari hasil angket yang berikan peneliti kepada siswa mepmperoleh hasil yang dimana siswa Dari hasil penghitungan presentasi peneliti tentang pendidikan jasmani yang dijarakan secara *daring* sangatlah tidak efektif hal ini dilihat dari hasil presentase siswa yang sangat setuju mengatakan bahwa pendidikan jasmani yang yang diajarkan secara *daring* tidak efektif yaitu berjumlah 28,19% kemudian siswa yang setuju berjumlah 40,00% mengatakan bahwa pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* tidak efektif, siswa yang kurang setuju 13,57%, tidak setuju 18,21 dan

sangat tidak setuju berjumlah 0,03%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 21 November 2020 di SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh jam 08.33 WIB maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan jasmani tidaklah efektif apabila diajarkan secara *daring* hal ini bisa di lihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru olahraga yang ada di SMKN Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh yaitu Bapak Rapi Turiansyah, S.Pd.
2. Hasil rata-rata angket yang diberikan peneliti kepada siwa menunjukkan bahwa pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* tidaklah efektif dengan presentase siswa mengatakan sangat setuju bahwa pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* tidak berjumlah 28,19% kemudian siswa yang mengatakan setuju bahwa pendidikan jasmani yang diajarkan secara *daring* tidak efektif berjumlah 40,00% dan siswa yang mengatakan krang setuju 13,57%, tidak setuju berjumlah 18,21% dan sangat tidak setuju berjumlah 0,03%.
3. Berdasarkan data yang peneliti ambil dari permasalahan yang membuat pendidikan jasmani sangat tidak efektif apabila diajarkan secara *daring* yaitu terdapat

permasalahan seperti jaringan internet yang tidak bagus disetiap siswa, kurang memahami dengan baik materi yang diajarkan secara *daring* serta masalah kuota internet belajar siswa oleh karena itu responden berpendapat bahwa pendidikan jasmani tidak efektif diajarkan secara *daring*.

Depdikbud Dirjen Dikti.

– (2013:16) *Pengertian pembelajaran yang efektif*. Bandung: DepdikbudDirjen Dikti.

Utama Bandi, A. M (2011) *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Universitas Pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afifatu, Rohmawati (2015:16) *Efektivitas pembelajaran daring*. Jakarta

Dahiya, (2012: 98) *Pengertian e-laerning*. Bandung

Herdiansyah, H (2010) *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, L. J (2010) *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rohman (2016: 83) *Mamfaat belajar e-learning*. Surabaya.

Sayono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sudarmono, M (2014) “Pengembangan Permainan Boros untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Of Physical Education and Sport. Vol 3 (1) tahun 2014 : hal 175-180*.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi (2009) *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: